

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia sudah mengalami keruntuhan sangat tajam selama pandemi Covid-19. Perekonomian Indonesia diperkirakan akan tumbuh pesat pada tahun 2020, meskipun angka pengangguran serta kemiskinan akan naik. Badan Pusat Statistik menghitung, dibandingkan kinerja triwulan I tahun 2019 sejumlah 5,07%, perekonomian Indonesia mengalami penurunan sejumlah 2,97% dari tahun ke tahun.

Pemerintah telah mengambil sejumlah langkah untuk meningkatkan stabilitas perekonomian di Indonesia, salah satunya melalui penerbitan kebijakan fiskal yang bertujuan untuk mengurangi dampak buruk pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. Kebijakan ini juga bertujuan untuk merevitalisasi UMKM dan perusahaan lain yang mengalami kendala selama pandemi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti telah berkontribusi besar pada pertumbuhan dalam perekonomian Indonesia. UMKM diartikan tumpuan penting mengenai perekonomian Indonesia, menurut siaran pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Kontribusi utama UMKM diartikan penciptaan lapangan kerja dan lapangan kerja, selain itu

UMKM juga diartikan penopang saat terjadinya krisis ekonomi. Maka dari itu pemerintah sangat memperhatikan pemulihan UMKM di era pandemi untuk mendorong dan memulihkan kembali perekonomian di Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diartikan Usaha kecil ialah suatu usaha ekonomi produktif yang dikelola oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang suatu korporasi, yang baik langsung maupun tidak langsung dimiliki, dikuasai, atau digabungkan dengan perusahaan menengah atau besar yang memenuhi persyaratan standar usaha kecil. Meskipun usaha menengah diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dikuasai oleh orang perseorangan atau badan hukum yang tidak dimiliki atau dimiliki atau dianggap sebagai anak perusahaan atau cabang dari usaha lain, namun usaha kecil dan besar yang mempunyai kekayaan bersih atau penjualan tahunan tetap merupakan usaha kecil dan besar yang mempunyai kekayaan bersih atau penjualan tahunan. dianggap sebagai bisnis besar yang berada di bawah kendali mereka.

Usaha skala kecil dikatakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dimulai dan dijalankan oleh sekelompok orang, keluarga, ataupun individu. Kementerian Koperasi dan UKM mengindikasikan UMKM di Indonesia semakin marak setiap tahunnya. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, angka ini mewakili 99,99% dari seluruh perusahaan di Indonesia. Perkembangan ekonomi yang sangat pesat ini memperlihatkan, jika diatur dan dikembangkan dengan baik maka akan ada potensi yang sangat besar untuk

pertumbuhan dan kemajuan ekonomi. Keberhasilan operasional suatu perusahaan, bahkan usaha kecil sekalipun, sangat dipengaruhi oleh penggunaan akuntansi.

Akuntansi ialah proses pendokumentasian transaksi keuangan dan pembuatan laporan keuangan yang kemudian dipakai pada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan untuk menentukan pilihan terhadap perekonomian (Mujahidah, 2021). Pengambilan keputusan manajemen bagi usaha kecil, mikro, dan menengah (UMKM) bisa dibantu dengan penerapan akuntansi. Akuntansi dapat digunakan dalam usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) untuk memelihara pembukuan akurat serta terorganisir dengan baik, serta untuk memfasilitasi kolaborasi keuangan, khususnya pendanaan dengan pihak ketiga (Bank), dan untuk menilai seberapa efektif dan efisien perusahaan tersebut. Dengan menerapkan sistem akuntansi yang baik, pelaku usaha bisa mengetahui perkembangan dari perusahaannya.

Mereka harus mampu mengelola perusahaannya secara efektif, terutama dalam hal pengelolaan pelaporan keuangan. Banyak organisasi, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih belum paham serta mengimplementasikan pengelolaan laporan keuangan efektif serta benar, padahal sebagian besar masyarakat menganggapnya mudah dan sederhana.

Satu diantara permasalahan terbesar yang dihadapi pelaku usaha UMKM ialah pengelolaan dana. Meskipun ada banyak masalah lain yang mempengaruhi UKM, pengelolaan uang yang buruk biasanya menjadi

penyebab masalah di UKM. Menerapkan praktik akuntansi yang baik dan beretika diartikan strategi yang bisa diterapkan dalam pengelolaan keuangan di UMKM. Dengan demikian, UMKM bisa mendapatkan berbagai data keuangan yang diperlukan untuk mengelola usahanya. Informasi mengenai kinerja perusahaan, perhitungan pajak, keadaan sumber keuangan perusahaan, perubahan modal pemilik, serta informasi arus kas masuk dan keluar hanyalah beberapa contoh data keuangan yang dapat diakses oleh UMKM (Mulyani et al., 2019).

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang diketuai oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang disetujui pada tanggal 24 Oktober 2016 dan awal berlaku pada tanggal 24 Oktober 2016. 1 Januari 2018. Hal ini dilakukan setelah diketahui betapa pentingnya membangun akuntansi bagi pelaku UMKM dan memperhatikan kekhasan operasional UMKM.

IAI menyatakan para pelaku UMKM seharusnya dengan SAK EMKM. Perusahaan mikro, kecil, menengah ialah perusahaan tidak mempunyai akuntabilitas publik yang tinggi serta tidak mematuhi persyaratan dan standar yang ditetapkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 untuk usaha tersebut.

Berbeda dengan SAK umum lainnya, SAK EMKM dikembangkan sebagai standar akuntansi lugas supaya mudah diakses dan bermanfaat bagi

UMKM. Untuk tujuan pengambilan keputusan dan akuntabilitas, masuknya SAK ini akan membantu UMKM dalam menghasilkan suatu laporan keuangan yang lebih akuntabel (Mujahidah, 2021). Meninjau SAK EMKM, laporan keuangan entitas tersusun dengan konsep badan usaha beserta asumsi dasar kelangsungan usaha dan akrual yang diberlakukan perusahaan mikro, kecil, serta menengah.

Laporan keuangan dibuat dengan tujuannya menyajikan data posisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam membantu dalam mengambil pilihan bisnis (Sularsih & Sobir, 2019). Laporan keuangan terdiri dari informasi akuntansi yang memberi tahu pemilik usaha tentang posisi dan kinerja keuangannya dan membuat manajemen bertanggung jawab atas sumber daya yang diberikan kepada mereka (Mujahidah, 2021).

Menurut (Sularsih & Sobir, 2019) Laporan keuangan dapat dihasilkan dengan berbagai teknik, termasuk akuntansi otomatis, siklus akuntansi, dan persamaan akuntansi fundamental. Pertama, membuat persamaan akuntansi dasar untuk persiapan laporan keuangan berarti membuat laporan keuangan menurut informasi keuangan yang ada dalam daftar persamaan. Kedua, penyusunan laporan keuangan secara siklus, khususnya penyusunan laporan keuangan melalui berbagai tahapan siklus, yang dimulai dengan analisis bukti transaksional dan diakhiri dengan penyusunan laporan keuangan. Oleh sebab itu, membuat laporan keuangan secara elektronik memerlukan penggunaan perangkat lunak akuntansi contohnya MYOB, Accurate, Zahir Accounting, dan lainnya untuk membuat laporan keuangan. Ketiga metode pembuatan

laporan keuangan tersebut mempunyai kekurangan serta kelebihan, dan dapat disesuaikan masing-masing untuk memenuhi kebutuhan para pelaku UMKM.

Kriteria laporan keuangan menurut Sularsih dan Sobir (2019) dapat diandalkan dan signifikan dalam pengambilan keputusan Jika penyajiannya akurat, bebas dari kesalahan yang signifikan, memungkinkan perbandingan status keuangan dan kinerja antara perusahaan dan periode, dan cukup sederhana. untuk kesabaran dengan mereka yang membutuhkannya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan ialah bisa dipercaya serta penting dalam pengambilan keputusan Jika penyajiannya tepat, tanpa kesalahan besar, memungkinkan perbandingan keadaan keuangan dan kinerja antara perusahaan dan periode waktu yang berbeda, dan relatif mudah. untuk toleransi dengan mereka yang membutuhkannya.

Tingkat pendidikan dimiliki pengusaha UMKM menentukan tinggi rendahnya tingkat pemahaman mereka (Setyowati, 2021). Berbeda dengan pelaku UMKM berlatar belakang pendidikan ekonomi, Rudiantoro & Siregar (2012) menemukan pelaku UMKM tidak berlatar belakang pendidikan ekonomi seringkali kesulitan memahami proses pembuatan laporan keuangan menurut SAK EMKM.

Menurut Holmes & Nicholls (1988) meyakini skala usaha didefinisikan sebagai kemampuan pada perusahaan untuk mengelola usahanya dengan mempertimbangkan total aset, jumlah pekerja, dan pendapatan yang

diperolehnya selama periode akuntansi. Penelitian yang dilaksanakan Sholeh, Maslichah dan Sudaryanti (2020) mengungkapkan besar kecilnya usaha mempunyai pengaruh positif yang cukup besar pada pemahaman UMKM ketika disajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Ketika mengembangkan SAK EMKM, DSAK IAI mempertimbangkan standar akuntansi serupa yang dibuat oleh organisasi internasional lain serta standar akuntansi keuangan serupa yang dibuat badan penetapan standar serupa di negara lain. Laporan keuangan yang dihasilkan sesuai SAK EMKM diharapkan bisa menjadi landasan bagi pelaku usaha dalam mengevaluasi dan melaporkan kewajiban perpajakannya sebab DSAK IAI juga memperhatikan peraturan perundang-undangan perpajakan berlaku di Indonesia.

Belum jelas apakah pelaku UMKM sudah menerapkan teknik ini ataupun belum sebab tergolong baru. Mayoritas pelaku usaha, khususnya UMKM yang saat ini sedang berkembang pesat, masih belum menyadari profitabilitasnya. Mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara bukan dengan nominal rupiah tetapi dengan hal-hal nyata contohnya sepeda motor, rumah, ataupun kendaraan. Sebab diartikan satu diantara penggunaan dana mungkin juga dibiayai dari pendapatan ataupun sebenarnya dari hutang ataupun perampasan modal pemilik, maka jawabannya tidak secara akurat menggambarkan keuntungan sebenarnya yang diperoleh perusahaan.

Jika ada informasi serta sosialisasi yang baik maka UMKM akan lebih siap menyusun suatu laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Edukasi dan

sosialisasi membantu UMKM untuk memperoleh pengetahuan SAK EMKM (Tuti & Dwijayanti, 2015). Menurut SAK EMKM, UMKM bisa menghasilkan laporan keuangan yang efektif, meningkatkan hasil, dan menjamin kelangsungan usaha dengan dukungan sosialisasi dan pelatihan pencatatan akuntansi.

Adapun alasan dilaksanakannya penelitian pada UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis ini ialah sebelumnya peneliti telah melaksanakan pra-survey terhadap beberapa pelaku UMKM dalam wilayah Kecamatan Dukuh Pakis dan para pelaku UMKM di wilayah tersebut tergolong masih banyak belum memahami dan mengimplementasikan pada pencatatan suatu laporan keuangan menurut sistem akuntansi baik dan benar. Mayoritas dari mereka hanya mencatat biaya dan pendapatan tanpa menentukan untung atau rugi. Sebab kesalahpahaman akuntansi ialah tugas sulit yang membutuhkan banyak waktu dan uang ekstra, UKM percaya informasi keuangan tidak penting. Masalah utama pada pelaku UMKM ialah pengelolaan laporan keuangan. Hal itu dapat disebabkan berbagai hal, contoh rendahnya tingkat suatu pendidikan, kurangnya tenaga terampil yang diperlukan untuk melaksanakan pembukuan sesuai standar, Mereka kurang memiliki pengetahuan mengenai nilai pembukuan serta gagasan hal itu tidak penting bagi perusahaan mereka. memanfaatkan informasi akuntansi sesuai SAK EMKM, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan.

Sebab hal itu penulis tertarik meneliti penerapan akuntansi terutama pelaku UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya dalam judul

“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang masalah yang telah dikemukakan, sehingga permasalahan penelitian yakni :

1. Apakah tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, skala usaha, umur usaha, dan pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah yang dikemukakan, tujuannya untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, skala usaha, usaha, serta pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian tersebut dimaksudkan membantu pembaca, mahasiswa, dan akademisi dalam memahami bagaimana melaksanakan evaluasi akseptabilitas laporan keuangan UMKM menurut SAK EMKM.

- b. Penelitian yang ditulis diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam penerapan SAK EMKM bagi pelaku UMKM.
- c. Penelitian yang ditulis berharap bisa menjadi pedoman bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya pada SAK EMKM dan akuntansi..

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi universitas, Penelitian yang ditulis diharapkan menjadi bentuk referensi pustaka, wacana ilmiah serta sebagai referensi peneliti lain bila ingin melaksanakan penelitian terkait SAK EMKM.
- b. Bagi pelaku UMKM, Penelitian yang ditulis diharapkan memberikan penilaian serta pembahasan tentang implementasi akuntansi sesuai SAK EMKM dalam UMKM tujuannya untuk memperlihatkan betapa pentingnya menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi sehingga bisa digunakan dalam menentukan suatu kebijakan di periode mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian yang ditulis ialah :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab 1 Pendahuluan memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dilaksanakannya penelitian, serta sistematika penelitian skripsi.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Peneliti akan menguraikan teori-teori dasar penelitian pada bab II untuk memberikan pemahaman mendasar kepada pembaca mengenai teori tersebut, penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian serta hipotesis.

BAB II : METODE PENELITIAN

Pada bab 3 Metode Penelitian menjelaskan tentang pendekatan penelitian, ruang lingkup analisis, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 memuat hasil penelitian dan pembahasan berupa deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian

BAB V : SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Pada bab 5 mengemukakan kesimpulan hasil penelitian, saran penelitian, serta keterbatasan dalam penelitian yang telah dilaksanakan